

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan bercerita kisah Islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan Kabupaten Majalengka sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Kegiatan Bercerita Kisah Islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan. Guru yang menyampaikan cerita harus pandai-pandai mengatur mimik wajah, intonasi suara dan meniru suara tokoh yang ada dalam cerita. Hal tersebut untuk memperkuat cerita supaya anak masuk kedalam cerita dan ikut merasakan suasana yang sama seperti yang diceritakan. Dalam kegiatan bercerita kisah Islami ada 3 tahapan yaitu 1) persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan bercerita biasanya guru menyiapkan tema dan judul cerita, alat peraga apa yang akan digunakan, karena di perencanaan ini guru diberi kesempatan untuk mempersiapkan sebelum kegiatan supaya pelaksanaan berjalan sesuai dengan harapan. 2) Pelaksanaan bercerita di TK Selendang Asih ada yang menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan yaitu Tv, jadi guru memilih video animasi cerita Islami yang berkaitan dengan jujur atau tanggung jawab. Untuk bercerita tanpa alat peraga biasanya pelaksanaannya hanya melalui suara dan gerakan tangannya saja, ceritanya bisa guru dapatkan dari internet ataupun buku. 3) evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh guru TK Selendang Asih yaitu dengan mengamati perilaku anak setelah kegiatan bercerita, dan memberikan 3 pertanyaan seputar kisah cerita yang telah disampaikan di akhir kegiatan bercerita.
2. Bagaimana Proses Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Kisah Islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan. Setiap lembaga pendidikan pasti mengharapkan hasil yang

maksimal mengenai kebijakan-kebijakan yang telah sekolah rencanakan. Begitu juga dengan TK Selendang Asih yang telah menerapkan berbagai kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik, terutama pendidikan karakter religius. Dalam pembentukan karakter religius anak usia dini pada kegiatan bercerita kisah islami yang diterapkan di TK Selendang Asih yaitu difokuskan pada karakter religius jujur dan tanggung jawab. Setelah diterapkannya kegiatan bercerita kisah islami anak jadi berani berkata jujur dengan perasaannya dan yang dialaminya, anak juga bisa bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Hal tersebut merupakan gambaran yang dapat ditarik bahwasannya apa yang guru sampaikan melalui cerita Islami dapat diterima oleh anak.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan bercerita kisah islami di TK Selendang Asih yaitu adanya dukungan dan mencontohkan perilaku religi baik itu dari guru untuk selalu memberikan contoh agar anak-anak dapat meniru dan menerapkan perilaku jujur dan tanggung jawab. Dukungan dari orang tua juga karena jika orang tua mendukung maka caranya dengan mengamati perilaku sehari-hari anak setelah mengikuti kegiatan bercerita di sekolah. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui bercerita kisah islami yaitu kurangnya alat peraga untuk kegiatan bercerita. Faktor penghambat lainnya yaitu dari kemampuan anaknya yang berbeda, dalam satu kelompok tidak semua anak bisa memahami apa maksud dari cerita yang disampaikan, ada anak yang memahami dengan cerita yang disampaikan, kemudian ketika anak yang tidak memahami cerita yang disampaikan akhirnya anak tersebut tidak dapat menerapkan karakter religinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Seyogyanya bagi sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik baik itu sarana dan prasarana agar mengoptimalkan pelaksanaan belajar mengajar dan terlebih untuk kegiatan bercerita.
2. Seyogyanya bagi guru untuk memberikan dukungan motivasi kepada anak agar anak semangat dalam pembelajarannya serta mengoptimalkan cara penyampaian bercerita yang dapat menarik perhatian anak meningkat.
3. Seyogyanya bagi orang tua untuk memahami mengenai karakter anak, selalu memberikan semangat kepada anak dan kenyamanan belajar saat mendampingi anak ketika belajar menerapkan perilaku yang baik di rumah.
4. Seyogyanya bagi peneliti agar lebih mempersiapkan kembali apa yang harus dipelajari ketika terjun ke lapangan. Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya.

